

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Pendekatan

Penelitian ini melakukan pendekatan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah cara mencari pengetahuan dengan menggunakan data berbentuk angka sebagai cara untuk menemukan informasi tentang hal-hal yang ingin diketahui.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif menekankan pengukuran fenomena sosial secara objektif dengan menggunakan berbagai elemen masalah, variabel, dan indikator pengukuran.<sup>2</sup>

Metode kuantitatif dapat disebut sebagai metode ilmiah, empirik, behavioristik, positif, dan banyak lagi. Kuantitatif mengutamakan cara berpikir yang lebih positif yang didasarkan pada fakta sosial dan realitas obyektif. Penelitian kuantitatif dirancang dengan dua subjek yaitu; satu dengan intervensi dan satu tanpa intervensi.<sup>3</sup>

Terdapat banyak jenis penelitian kuantitatif, masing-masing dengan tujuan yang berbeda dan hubungannya dengan rancangan penelitian. Oleh karena itu, memilih jenis penelitian yang tepat untuk tujuan penelitian akan menentukan hasil yang tepat. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasi variabel. Hubungan antara dua variabel atau lebih akan digambarkan oleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. 3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 37.

<sup>2</sup>Sofar Silaen and Widiyano Widiyano, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: IN MEDIA, 2013), hal 6-8.

<sup>3</sup>Sofar Silaen and Widiyano Widiyano, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: IN MEDIA, 2013), hal 9.

<sup>4</sup>Ratna Wijayanti D Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahhtiar Sulistyan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. 3 (Lumajang: Widyagama Press, 2021), 13.

**B. Setting Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah kampus IAIN Kudus yang terletak di Jln. Conge Ngembalrejo Kec. Bae Kab. Kudus Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih tempat ini karena peneliti memilih mahasiswa sebagai subjek untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dan juga seringkali kita jumpai banyak mahasiswa yang merasa kurang puas dengan pencapaian mereka. Hal itu membuat mahasiswa mulai membandingkan dirinya dengan orang lain, terutama mahasiswa yang baru memasuki dunia perkuliahan atau disebut dengan maba.

**2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari-Juni 2023. Kegiatan penelitian meliputi, penyusunan proposal, pengajuan proposal revisi proposal, persiapan instrumen, pengumpulan data dan lain-lain yang bisa dilihat pada tabel 3.

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan Proposal							
2	Pengajuan Proposal							
3	Revisi Proposal							
4	Instrumen Penelitian							
5	Izin Penelitian							
6	Pengambilan data uji coba							
7	Validitas instrumen							
8	Pengumpulan data							

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
9	Bab 4 dan 5							
10	Penyusunan laporan							

**C. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi adalah jumlah objek atau individu yang memiliki karakteristik studi tertentu. Jika penelitian hanya menggunakan populasi akan membutuhkan waktu dan dana yang cukup banyak, peneliti seringkali memilih responden atau sumber data yang populasinya tidak terlalu besar, tetapi cukup untuk mewakili penelitian melalui teknik sampling.<sup>5</sup> Penelitian ini mengambil mahasiswa angkatan 2022 yang berjumlah 122 mahasiswa. 22 responden sebagai uji coba untuk melakukan validitas praktis dan ahli. 100 responden sebagai populasi untuk penelitian ini.

**2. Sampel**

Sampel adalah bagian populasi yang mewakili fitur tertentu yang harus dipelajari. Peneliti menentukan sampel dengan mempertimbangkan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan alat penelitian, serta waktu, tenaga, dan dana. Sampel adalah bagian dari populasi; tanpanya, mereka tidak ada.<sup>6</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *simple random sampling*. Jika populasi dianggap homogen, metode ini sederhana dengan memberi setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.<sup>7</sup> Pada penelitian ini peneliti mengambil 31 responden untuk dijadikan sebagai sampel. Hasil

<sup>5</sup>Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. 3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 137-138.

<sup>6</sup>Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Ddan Analisis Data Sekunder)*, ed. rev 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal 75-76.

<sup>7</sup>Ratna Wijayanti D Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahhtiar Sulistyan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. 3 (Lumajang: Widyagama Press, 2021), 210.

penghitungan ini menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 15%.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 \cdot (0,15)^2} = \frac{100}{1 + 100 \cdot (0,0225)} = \frac{100}{3,25}$$

$$n = 30,76 \text{ atau } 31$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Responden

e = Margin Kesalahan

## D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Desain Penelitian

Dalam arti luas, desain penelitian mencakup semua langkah yang diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian. Dalam arti sempit, desain penelitian hanya mencakup pengumpulan dan analisis data.<sup>8</sup> Desain penelitian terdiri dari dua bagian, secara menyeluruh dan parsial. Proses membuat desain secara menyeluruh adalah perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Secara parsial, penggambarannya lebih pada hubungan antarvariabel, pengumpulan data dan analisis data.<sup>9</sup>

### 2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini

- a. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel bebas akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan.<sup>10</sup> Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Social Comparison* dan kecerdasan emosional.

<sup>8</sup>Sofar Silaen and Widiyano Widiyano, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: IN MEDIA, 2013), 23.

<sup>9</sup>Juliyansah Noor, *Metode Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: KENCANA, 2017), 108.

<sup>10</sup>Ratna Wijayanti D Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahhtiar Sulistyan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. 3 (Lumajang: Widyagama Press, 2021), 37.

- b. Variabel dependen disebut variabel terikat karena besaran nilai variabel ini terikat atau tergantung dari nilai variabel bebas. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian.<sup>11</sup> Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Life satisfaction*.

### 3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bukanlah definisi teoritis, tetapi definisi yang berisikan ukuran dari suatu variabel. Definisi operasional lebih menekankan pada hal yang dapat dijadikan sebagai indikator dari suatu variabel.<sup>12</sup> Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini:

- a. *Life Satisfaction* adalah penilaian pada diri sendiri mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan dalam hidupnya. Penilaian ini bisa saja menimbulkan dampak positif ataupun negatif maka individu diharuskan bisa mengontrol emosi atau pikirannya agar penilaian ini bisa berdampak positif pada hidupnya ataupun orang-orang sekitarnya.

Secara operasional, aspek *life satisfaction* peneliti mengambil pendapat dari Ryff yang mengungkapkan bahwa kepuasan hidup memiliki 6 aspek,<sup>13</sup> yaitu:

- 1) Aspek *self acceptance* (Penerimaan diri), aspek penerimaan diri memiliki indikator sebagai berikut:
  - a) Menerima keadaan keluarga
  - b) Menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri

---

<sup>11</sup>Ratna Wijayanti D Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahhtiar Sulistyan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. 3 (Lumajang: Widyagama Press, 2021), 38.

<sup>12</sup>Juliyansah Noor, *Metode Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: KENCANA, 2017), 98.

<sup>13</sup> Wahyuni dan Maulid, “Hubungan Antara Kepuasan Hidup Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa SMA Negeri Se-Jakarta Pusat,” 176.

- 2) Aspek *positive relations with others* (hubungan positif dengan orang lain), aspek hubungan positif dengan orang lain memiliki indikator sebagai berikut:
  - a) Tidak memilih-milih dalam hal pertemanan
  - b) Berpandangan positif kepada orang lain
- 3) Aspek *Autonomy* (Kemandirian), aspek kemandirian memiliki indikator sebagai berikut:
  - a) Tidak bergantung dengan orang lain
  - b) Mampu mengevaluasi diri
- 4) Aspek *Environmental mastery* (Penguasaan lingkungan), aspek penguasaan lingkungan memiliki indikator sebagai berikut:
  - a) Bisa menempatkan diri ditempat yang asing
- 5) Aspek *purpose in life* (tujuan hidup), aspek tujuan hidup memiliki indikator sebagai berikut:
  - a) Memiliki cita-cita
  - b) Berkeinginan untuk bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitar
- 6) Aspek *Personal growth* (Perkembangan pribadi), aspek perkembangan pribadi memiliki indikator sebagai berikut:
  - a) Berusaha untuk memperbaiki diri
  - b) Terbuka terhadap pengalaman baru
- b. *Social Comparison* adalah perbandingan sosial yang terkadang dilakukan oleh individu terkait penampilan fisik, *fashion style*, kemampuan dan lainnya yang menurut individu itu sendiri berbeda atau bahkan jauh lebih baik dari dirinya.  
 Secara operasional, aspek *social comparison* peneliti mengambil dari pendapat Festinger bahwa ada 2 aspek yang melatar



belakangi individu melakukan perbandingan sosial,<sup>14</sup> yaitu:

1) Aspek kemampuan (*ability*), aspek kemampuan memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Membuat perbandingan terkait kedewasaan pada usianya dengan orang lain
- b) Mampu menganalisis perbedaan diri dengan orang lain
- c) Mampu mengidentifikasi diri untuk berpartisipasi pada lingkungan

2) Aspek opini (*opinion*), aspek kemampuan memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Mampu membandingkan pemikiran yang dimiliki seseorang
- b) Membandingkan keyakinan pendapat pada orang lain

c. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki oleh individu untuk bisa mengontrol emosi dirinya. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan tidak bersifat menetap dalam artian kecerdasan emosional dapat berubah tergantung dengan suasana hati dan lingkungan sekitarnya.

Secara operasional, aspek kecerdasan emosional peneliti mengambil pendapat dari Goleman yang mengatakan terdapat 5 aspek,<sup>15</sup> yaitu:

1) Mengenali emosi diri, memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Mengenali sensitivitas dalam diri
- b) Mengetahui kelemahan diri

---

<sup>14</sup>Panjaitan and Rahmasari, "Hubungan Social Comparison Dengan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Psikologi UNESA Pengguna Instagram," 3.

<sup>15</sup>Wulandari, Burhanudin Burhanudin, dan Nuryanti Mustari, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Sape Kabupaten Bima," *Journal Unismuh* vol 2, no. 1 (2021): 141, <https://journal.unismuh.ac.id/inde.php/kimap/index>.

- 2) Mengelola emosi, memiliki indikator sebagai berikut:
  - a) Mampu mengontrol emosi
  - b) Melakukan sesuatu hal dengan hati-hati
- 3) Memotivasi diri, memiliki indikator sebagai berikut:
  - a) Mampu mendorong diri untuk berprestasi
  - b) Memiliki rasa optimise
- 4) Mengenali emosi orang lain, memiliki indikator sebagai berikut:
  - a) Memahami emosi orang lain ketika berbicara
  - b) Mampu mendengarkan orang lain
- 5) Membina hubungan dengan orang lain, memiliki indikator sebagai berikut:
  - a) Dapat menjalin kerja sama
  - b) Mampu berkomunikasi dengan baik

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah tingkat kecocokan atau keabsahan alat ukur untuk mengukur objek yang sedang diukur. Validitas terbagi menjadi empat kategori: validitas isi, validitas yang relevan dengan kriteria, validitas konstrak, dan validitas muka.<sup>16</sup> Kriteria diperlukan untuk validasi empiris suatu item. Kriteria validasi adalah ukuran tambahan yang relevan, di mana angka-angkanya menunjukkan indikasi sifat yang sebanding dengan sifat yang diukur oleh skala.<sup>17</sup>

$$r_{iy} = \frac{\Sigma iY - (\Sigma i)(\Sigma Y)/n}{\sqrt{[\Sigma i^2 - (\Sigma i)^2/n][\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2/n]}}$$

Terdapat 2 validitas yang digunakan ddalam penelitian ini, yaitu:

<sup>16</sup>Sofar Silaen and Widiyano Widiyano, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: IN MEDIA, 2013), 118-119.

<sup>17</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 69.



a. Validitas Isi

Alat ukur yang menggambarkan setiap komponen dalam kerangka konsep.<sup>18</sup> Validitas isi dinilai dengan menguji relevansi dan kelayakan isi tes melalui analisis rasional oleh expert judgement atau penilaian ahli.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini tidak diperlukan adanya kesepakatan secara penuh (100%) dari semua penilaian untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala.

Suatu item dinyatakan sebagai item yang layak mendukung validitas isi skala jika sebagian besar penilai setuju bahwa item tersebut relevan.<sup>20</sup> Dalam melakukan uji validitas isi, peneliti meminta salah satu dosen untuk menjadi *expert judgement* yang akan menelaah kualitas dari masing-masing aitem. Validator pertama memberikan saran dan contoh dalam pembuatan kuesioner. Validator kedua memberikan penilaian bahwa aitem yang telah peneliti susun layak digunakan dengan revisi sesuai saran.

b. Validitas Konstruk

Menentukan validitas konstruk memerlukan pencarian kerangka ide yang akan digunakan. Ide-ide ini dapat ditemukan oleh peneliti dari berbagai sumber.<sup>21</sup> Selain itu, Anda dapat menanyakan definisi konsep yang akan diukur kepada calon responden atau individu dengan kriteria yang sama dengan responden.

Dalam melakukan uji validitas konstruk, peneliti melakukan uji coba pada 22 responden

---

<sup>18</sup>Nyoman Yuliarini and Marhaeni Marhaeni, *Metode Riset Jilid 2*, cet. 1 (Denpasar: CV. Sastra Utama, 2019), 23.

<sup>19</sup>Hendryadi Hendryadi, "Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* vol 2, no. 2 (2017): 171.

<sup>20</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 132.

<sup>21</sup>Nyoman Yuliarini and Marhaeni Marhaeni, *Metode Riset Jilid 2*, cet. 1 (Denpasar: CV. Sastra Utama, 2019), 21.

yang memiliki kriteria yang sama dengan responden sebenarnya. Uji validitas ini menggunakan *product moment* pada aplikasi IBM Spss 22. Hasil dari uji validitas bisa dilihat di bab 4.

**2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*.<sup>22</sup> Reliabilitas bergantung pada seberapa tepat atau akurat suatu alat atau pengukuran yang dilakukan dengan cermat dan tepat. Hasil penelitian dapat dianggap reliabel jika datanya identik dalam waktu yang berbeda. Ketepatan alat ukur adalah syarat instrumen penelitian yang reliabel.

Alat ukur yang stabil atau konsisten dan dapat diandalkan memiliki reliabilitas tinggi.<sup>23</sup> Reliabilitas alat ukur dapat diuji baik secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan melakukan test-retest, persamaan, atau kombinasi keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan melihat seberapa konsisten bagian yang ada pada instrumen dengan metode tertentu.<sup>24</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

X<sub>i</sub> = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

ΣX = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

<sup>22</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 4.

<sup>23</sup>Sofar Silaen and Widiyano Widiyano, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: IN MEDIA, 2013), 107.

<sup>24</sup>Syofian Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Ddan Spss* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hal 50.

$\sigma_t^2$  = varians total

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

k = jumlah butir pertanyaan

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen

Aitem dalam tes yang sedang disusun tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi lebih dahulu sebelum menjadi bagian dari tes. Dalam penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach* pada aplikasi IBM Spss 22. Semakin besar koefisien reliabilitas maka semakin kecil kesalahan dalam pengukuran.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dikenal sebagai teknik pengumpulan data.<sup>25</sup> Data digunakan untuk mengetahui gambaran suatu keadaan dan untuk membuat keputusan atau memecahkan masalah. Berdasarkan cara memperoleh data terdapat data primer dan data sekunder dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti disebut juga data asli atau data baru. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari hasil penelitian pihak lain.

### 1. Kuesioner

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Terdapat banyak keuntungan dari alat ini karena mereka membantu orang mengumpulkan data yang mereka butuhkan.<sup>26</sup> Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Sofar Silaen and Widiyano Widiyano, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: IN MEDIA, 2013), 159.

<sup>26</sup>Sofar Silaen and Widiyano Widiyano, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: IN MEDIA, 2013), 145.

<sup>27</sup>Syahnum Syahnum and Salim Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 135.

Untuk mendapatkan informasi dari kuesioner, peneliti cukup mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan tanggapan dari responden. kuesioner memiliki 2 bentuk, yaitu kuesioner terbuka memungkinkan penjelasan yang mendalam dan mendalam, sedangkan kuesioner tertutup memiliki batasan untuk mengisi atau menghitung.<sup>28</sup> Dalam pengumpulan data dengan kuesioner, peneliti menggunakan pernyataan tertutup dengan menggunakan skala *likert* dan menyebarkan melalui *google form* untuk mendapatkan data yang diinginkan.

2. Skala *Likert*

Penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk mengumpulkan data. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dibagi menjadi indikator variabel, dan indikator variabel ini digunakan sebagai titik dalam pembuatan instrumen yang terdiri dari pernyataan. Skor alternatif jawaban pada skala *likert* ini bisa dilihat pada tabel di bawah.<sup>29</sup>

**Tabel 3. 1**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Favorabel		Unfavorabel	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

<sup>28</sup>Syahnum Syahnum and Salim Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 136.

<sup>29</sup>Nyoman Yuliarini and Marhaeni Marhaeni, *Metode Riset Jilid 2*, cet. 1 (Denpasar: CV. Sastra Utama, 2019), 11.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena data yang telah dianalisis akan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.<sup>30</sup> Analisis data adalah proses membagi data mentah yang telah dikumpulkan menjadi beberapa kategori atau kelompok, melakukan perubahan, dan meningkatkannya sedemikian rupa sehingga data dapat menguji hipotesis dan menjawab masalah sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>31</sup>

Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai proses menyederhanakan data sehingga lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Untuk membuktikan hipotesis yang dibahas dalam penelitian ini, pengujian statistik digunakan. Pengujian statistik melibatkan perbandingan angka yang diperoleh dengan hasil yang terjadi secara kebetulan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi apakah hubungan yang diamati antara variabel yang diteliti benar-benar terjadi secara sistematis atau hanya terjadi secara kebetulan.<sup>32</sup>

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal. Distribusi data yang baik tidak memiliki juling atau keruncingan ke kiri atau ke kanan seperti distribusi normal.<sup>33</sup>

#### b. Uji Linieritas

Keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier,

---

<sup>30</sup>Sofar Silaen and Widiyano Widiyano, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: IN MEDIA, 2013), 165.

<sup>31</sup>Sofar Silaen and Widiyano Widiyano, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: IN MEDIA, 2013), 177.

<sup>32</sup>Masrukhin, *Buku Daros (Metodologi Penelitian Kuantitatif)* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 51.

<sup>33</sup>Masrukhin, *Buku Daros (Metodologi Penelitian Kuantitatif)* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 187.

atau garis lurus, dalam jangkauan variabel tertentu disebut linieritas.<sup>34</sup>

c. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang baik menunjukkan bahwa tidak ada korelasi di antara variabel bebas.<sup>35</sup>

d. Uji Heteroskedastisitas

Metode uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu dalam persamaan regresi memiliki varians yang sama. Tidak adanya heteroskedastisitas ditunjukkan oleh varians yang sama, sedangkan heteroskedastisitas ditunjukkan oleh varians yang berbeda.<sup>36</sup>

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan data sampel untuk menguji hipotesis statistika suatu populasi.<sup>37</sup> Pengujian hipotesis berfungsi untuk mengevaluasi tingkat signifikansi. Angka teoritis distribusi dapat dihitung dengan menggunakan tabel.

Secara tradisional, nilai tabel harus dibandingkan dengan semua hasil olahan statistika. Dengan menggunakan standar yang tepat, data ini akan digunakan untuk menentukan validitas hipotesis.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup>Masrukhin, *Buku Daros (Metodologi Penelitian Kuantitatif)* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 197.

<sup>35</sup>Masrukhin, *Buku Daros (Metodologi Penelitian Kuantitatif)* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 180.

<sup>36</sup>Sugiyono and Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL (Teori Dan Aplikasi Untuk Anaisis Data Penelitian)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 336.

<sup>37</sup>Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 74.

<sup>38</sup>Sugiyono and Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL (Teori Dan Aplikasi Untuk Anaisis Data Penelitian)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 13.



Hipotesis yang baik selalu memenuhi dua pernyataan, yaitu:<sup>39</sup>

- a. Menggambarkan hubungan antar variabel
- b. Dapat memberikan petunjuk bagaimana pengujian hubungan tersebut



---

<sup>39</sup>Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 75.